

**PROBLEMATIKA ORANG TUA MUALLAF DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN
ISLAM KEPADA ANAK DI DESA PINO BARU
KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd).



OLEH

TONI MUHAMMAD AKBAR
NIM.1611210187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020.**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Toni Muhammad Akbar

Nim: 1611210187

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Bengkulu Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama: Toni Muhammad Akbar

NIM: 1611210187

Judul: Problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.197606042001122004

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP.199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Problematika Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Didesa Pini Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh **Toni Muhammad Akbar** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Tarbiyah dan Tadris Bengkulu pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis M.Pd

NIP.196512311998031015

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP.1975063020099012004

Penguji.I

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

Penguji.II

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.i

NIP.195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005

iii

MOTTO

*“Hiduplah untuk hari ini,
Jangan hidup di masa lalu yang kau tidak lagi bisa merubahnya
Dan jangan khawatirkan masa depan yang kau belum tentu kan bersamanya”*

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Japri dan Ibu Wiharti, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini. Kalian alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.*
- 2. Kakakku tersayang : Hendra Gunawan dan Heki Alexsander terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.*
- 3. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.*
- 4. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Terutama teman-teman seperjuangan Renda, Klara, Puspa, Habib, Rahmat Zuniawan, Rizka Shahani, Evan Zulhari, Beni Sustrisno dan Ongki Johan Saputra terima kasih atas indahnyanya kebersamaan selama ini.*
- 5. Kepada teman-teman seperjuangan KKN di Desa Talang Padang Kecamatan pino Raya terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.*
- 6. Kepada teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2016 terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama menempuh Studi.*
- 7. Kepada segenap dosen IAIN Bengkulu terutama Prodi PAI terimakasih atas Ilmu yang telah diberikan kepada kami selama empat tahun ini.*
- 8. Almamaterku IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Toni Muhamad Akbar
NIM : 1611210187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Problematika Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



Bengkulu Juli 2020
Yang menyatakan

Toni Muhamad Akbar
NIM.11611210187

ABSTRAK

Toni Muhammad Akbar. Juni. 2020. NIM. 1611210187 “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan tadaris, IAIN Bengkulu, Skripsi Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2, HengkiSatriano, M.Pd.I.

Kata Kunci: Orang Tua Muallaf, pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam kepada anak di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering di sebut metode naturalistik karena penelitian ini di lakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini di harapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan subjek subjek penelitian ini adalah orang tua keluarga muallaf dan anak di desa Pino Baru data terkait seperti Kepala Desa, masyarakat dan lain sebagainya.

Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa Pino Baru dalam keluarga muallaf tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga sebagian dari muallaf tersebut yang tidak berhasil atau belum berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang

akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Selain itu jugs psrs orsng tua muallaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ, MDA agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag. M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2016 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Juni 2020
Penulis

Toni Muhammad akbar
Nim : 1611210187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika Orang TuaMuallaf	11
B. Muallaf	14
C. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam	19
D. Penelitian Yang Relevan	23

E. Kerangka Berfikir.....	28
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subyek Dan Informan Penelitian	30
D. TeknikPengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹

Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menumbuhkan pengetahuan, moral, ahklak mulia serta kecakapan lainnya selain itu juga orang tua harus mampu bertanggung jawab demi kemajuan anak dimasa dimana mereka berbaaur dengan masyarakat sehingga anak dapat memperoleh Ilmu yang bermanfaat.²

Sedangkan muallaf dapat di maknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.³

Perpindahan Agama seringkali di rasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang,karena jika seseorang berpindah Aagama maka di

¹Mohammad Roesli Dkk,*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*,Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam,Vol.IX.No.2.April 2018.hal.334

²Munirwan Umar,*peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*,jurnal ilmiah edukasi.Vol.1.no.1 juni 2015.hal.25-26

harapkan dapat meninggalkan sebagian atau seluruh nilai sistem dalam keyakinan yang lama, dengan kata lain di haruskan meninggalkan kebiasaan Agama yang dianutnya dan memulai keyakinan dengan Agama Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai mualaf terdapat hal-hal yang baru dengan konsekuensi berat yang harus di hadapi, dari mulai dengan dihina, diasingkan, dan tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan di hadapi.

عَلِّمْنِي خُطُوبَ تَتَّبِعُوا وَلَا كَافَّةَ السِّلْمِ فِي ادْخُلُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مُبِينٌ عَدُوْلَكُمْ إِنَّهُ

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁴

Di Indonesia , aturan-aturan tentang perkawinan telah tercantum dalam sebuah Undang-Undang atau peraturan. Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan (UUP) merupakan unifikasi hukum perkawinan sebelumnya, yaitu kitab Undang-Undang hukum Perdata (*Burgerlijk Wetboek*), ordanasi perkawinan Indonesian Kristen, dan peraturan perkawinan campuran.⁵

Maka, menjadi tanggung jawab setiap muslim berusaha membawa agama mulia ini agar di fahami dengan baik oleh semua manusia lantas menyebabkan mereka memeluk Agama Islam. Pendidikan Agama pada masa kanak-kanak

³ Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*, jurnal empati, Vol.7.No.1.januari 2018.hal.4

⁴Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jawa Barat :CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).hal.25.

⁵Atabik Hasin, "Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)".Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syaksyhiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015.hal 3.

seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh Agama, Demikian pula dengan nilai-nilai Agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan Agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan Agama dalam lingkungan anak.⁶

Pendidikan dalam keluarga atau Informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal tingkatan umum maupun keterampilan atau pengetahuan. Sedangkan pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah lingkungan pekerjaan, kehidupan keluarga, hubungan dan tetangga dan lainnya, pendidikan informal atau pendidikan kemasyarakatan yang umumnya merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari Agama Islam serta menanamkan nilai-nilai Agama Islam sedini mungkin hal ini di maksud agar anak memiliki kepribadian yang tidak mudah di pengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas, pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga harus mencakup semua dasar ke Islaman yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, hal.1-6.

⁷Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: Ata'lim Vol.16 No.01 Januari 2017. hal 107-108.

Nilai-nilai keimanan harus di jadikan perhatian utama dalam membentuk imunitas keluarga dalam menghadapi arus globalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dalam keluarga merupakan pengalaman pancasila khususnya sila pertama. apabila iman sudah tertanam dengan kuat akan melahirkan pula kepatuhan manusia terhadap yang datang dari Tuhan. Semua aturan yang di berikan oleh Tuhan untuk manusia adalah untuk kebaikan kehidupan manusia dan menghindarkan manusia dari kesesatan. Keluarga di biasakan dan di latih untuk menaati hukum dan aturan dari Tuhan agar kehidupan yang dibangun dapat dalam jalan yang benar.⁸

Pendidikan utama yang sangat di butuhkan bagi anak adalah pendidikan Agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga disebabkan secara alami anak-anak berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.⁹

Hal Bekal pendidikan Agama yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

⁸Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, hal 111.

⁹ Henki Satrisno, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.h. 218.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan Agama Islam, fakta tersebut terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Akan tetapi, bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam tentang Sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. dalam hal ini yang terjadi pada sebuah kasus di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah keluarga muallaf yang terdiri dari 10 kepala keluarga yang jika ditelusuri salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan menjadi seorang muallaf yakni dikarenakan berorientasi pada pernikahan, dan kesadaran yang tumbuh ketika melihat anaknya pandai dalam beribadah. Tidak mudah tentunya bagi seorang muallaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran Agama Islam sesuai yang disyariatkan ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam menerapkan pendidikan Agama kepada anaknya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan beberapa fakta di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis pada tanggal 28 November 2019, permasalahan diatas diketahui bahwa minimnya pengetahuan Agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk

membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan Agama Islam, akan tetapi peran muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Agama Islam ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orang tua yang selalu memberikan nilai-nilai ataupun pemahaman mengenai Agama, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja dalam ibadahpun orang tua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam jadi permasalahannya disini masih banyak peran orang tua muallaf dalam meningkatkan ajaran agama Islam itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni :

Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam, kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak. Faktor mendukung dan menghambat juga berpengaruh dalam penerapan pendidikan orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam kepada Anak.

Melihat fenomena tersebut, pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis dimana terdapat banyak anak yang masih kurang dalam pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam seperti melaksanakan Sholat, mengaji masih banyak kurang mengerti hal ini disebabkan oleh faktor dari peran orang tua muallaf kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul

“Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka di dapatkan masalah sebagai berikut :

1. Orang tua muallaf kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam
2. Kurangnya pengetahuan peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak.
3. Kurang komunikasi dengan tokoh agama
4. Perasaan minder terhadap masyarakat yang mayoritas Islam
5. Orang tua yang cuek/ acuh terhadap pendidikan agama Islam
6. Masuk Islam hanya status saja

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi masalah yaitu peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak tentang Sholat dan pengajian di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan yaitu
Apa Saja problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam kepada anak di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga muallaf.
 - b. Dapat memberikan inspirasi untuk keluarga muallaf dan anak
 - c. Dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam
 - d. bagi keluarga yang diteliti yakni keluarga muallaf tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembang ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak bagi orang tua muallaf.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi anak.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, pada BAB ini memaparkan tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II, Landasan Teori, pada BAB ini memaparkan tentang problematika orang tua muallaf, pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak, penelitian terdahulu, kerangka Teoritik

BAB III, metode penelitian, pada BAB ini memaparkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi wilayah, deskripsi hasil, pembahasan hasil penelitian, BAB V, Penutup dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Orang Tua Muallaf

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.¹⁰ Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa problema/problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terselesaikan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat

2. Pengertian Orang Tua Muallaf

Dalam *muallifah* orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/masalah>.

¹¹Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami (Surabaya : Al-Ikhlas, 2000), h. 65).

Sedangkan muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹² Menurut penulis sendiri orang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam yang bertanggung jawab atas perkembangan anak dan mengembantugas terhadap keberhasilan dengan segala upaya, usaha, didikan, dan bimbingan yang dilakukan agar nantinya dapat tercapai keinginan dan cita-cita terhadap anak dimasa depan. Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral, selain itu juga orang tua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individuyang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

Selain itu juga pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, keluarga juga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan terutama dalam pemahaman ajaran Islam kepada anak karena dengan bekal yang

¹² Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interpretative phenomenological analysis*, hal.4

di berikan orang tua kepada anaknya yang nantinya akan berpengaruh kepada sikap anak tersebut.¹³

3. Peran Orang Tua Muallaf

Pengertian peran atau peranan secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran atau peranan mengandung arti sesuatu yang menjadi wewenang dalam memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁴

Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.¹⁵

4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Keluarga menjadi tempat untuk mendidik anak agar pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik. Kedua orang tua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan

¹³ Dyah Satya Yoga Agustin, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora. vol.8.No.1.juni 2015. Hal.47-48.

¹⁴ Safuan Alfandi., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu, hal.405.

¹⁵ Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.hal 13.

melakukan berbagai tujuan berkeluarga, akan tetapi juga harus lebih memperhatikan pemahaman tentang ajaran agama Islam juga harus di perhatikan.¹⁶

Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. Demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat didunia dan di kehidupan akhirat kelak.¹⁷

B. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Pengertian Muallaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan dan di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.¹⁸

Oleh karena itu, kondisi anak muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama Islam di sekolah sangat berperan dalam membantu anak muallaf mempelajari Agama Islam, seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau

¹⁶M Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan Islam. vol 8. No..2 Oktober 2014. Hal.247.

¹⁷Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), hal. 8-12

kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan Agama Islam yang semula belum banyak terjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya.¹⁹

2. Macam-Macam Muallaf

Keluarga muallaf terdiri dari muallaf dan suami muslim, model keluarga muallaf yang inipun mempunyai alasan seperti model keluarga muallaf yang lainnya, suami menjadi muallaf sebelum perkawinan karena agar bisa menjalankan proses pernikahan secara Islami dan dapat restu dari orang tua istri. Suami yang menjadi muallaf setelah pernikahan karena mendapat hidayah setelah menjalani kehidupan berumah tangga bersama istrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga muallaf terdapat beberapa macam keluarga muallaf yaitu sebagai berikut :

¹⁸Titian Hakiki, *komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*, Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental. vol.4 No.1. April 2015. hal 22.

¹⁹Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018, hal 18-19.

- a. Orang yang masuk Islam karena perkawinan.
- b. Orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah.
- c. Orang Islam berpengaruh di harapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam.
- d. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan orang kafir.

3. Pola Asuh Orang Tua Muallaf

Orang tua merupakan pegambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kedekatan anak kepada ibu karena ibu yang mendukung secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu. Karena pola asuh dari orang tua memiliki pengaruh lebih besar.²⁰

Sedangkan menurut Drey, dengan demikian juga pola asuh orang tua memegang peranan yang cukup penting pada seorang anak dalam bersikap dan berperilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menghadapi stressor yang timbul. Akibat ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan faktor resiko terjadinya depresi remaja.

Pola asuh orang tua terhadap anak, pada umumnya keluarga muallaf itu memasukan anaknya atau mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga Islam baik itu formal ataupun non-formal, lembaga non-formal biasanya tempat-tempat TPQ, orang tua hanya sedikit dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak itu orang tua memilih jalan sepenuhnya dipasrahkan pada yang lebih berpengetahuan, misalnya di undang guru privat untuk mengajari lebih mendetail tentang agama seperti sholat, mengaji, doa-doa dan lain sebagainya.²¹

4. Motif Seseorang menjadi Muallaf

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut :

a. Pernikahan

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

b. Belajar dan menemukan secara keilmuan.

Muallaf ini biasanya adalah pelajar, atau mereka cendikia yang memang dari akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. Kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi

²⁰Dwi Anita Apriastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, Jurnal Ilmiah Kebidanan. vol.4 No.1 juni 2013. Hal 2-3

²¹Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang*, hal 16-17.

kristenisasi, dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam para misionaris mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianutnya (alkitab). Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.

c. Pengalaman pribadi yang menyentuh.

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengar lantunan azan, dan lain-lain menjadi jalan hidayahnya melalui ayat-ayat suciNya. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dan azan terasa menggetarkan siapa saja yang mendengarkannya penuh dengan penghayatan tidak terkecuali para non-muslim yang mendengarnya dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.²²

C. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak

1. Nilai- Nilai Ajaran Islam

Nilai-nilai keislaman pada akhir-akhir ini telah memudar dipicu oleh kehidupan pada zaman yang semakin berkembang dan diperlukan kekuatan untuk merekonstruksi kembali menjadi suatu komitmen bersama, bahwa nilai-nilai tidak perlu begitu saja dapat tumbuh dalam diri tanpa suatu tekad yang kuat. tentu ditata dan di lihat kembali agar menjadi cerminan di tengah kemajemukan terutama keberagaman beragama, dari keberagaman agama di dunia ini menghasilkan suatu fenomena yang unik yaitu konfresi agama atau perpindahan kepemeluk agama

dari agama yang satu ke agama yang lainnya, Max heirich sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa konvrensi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Fenomena perpindahan agama dari agama satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru namun di dalam Al-Qur'anpun telah di jelaskan bahwa konverensi agama telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim AS sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-An'am: 76-78).

مَّا رَبِّي هَذَا قَالَ كَوَّكِبًا رَّءَا لَّيْلٌ عَلَيْهِ جَنَّ فَلَمَّا
 فَلَمَّا رَبِّي هَذَا قَالَ بَارِغًا الْقَمَرِ رَّءَا فَلَمَّا ﴿٧٦﴾ أَلَا فِلَيْنَ أَحِبُّ لَأَقَالَ أَفَلْ فَلَا
 سَرَءَا فَلَمَّا ﴿٧٧﴾ الضَّالِّينَ الْقَوْمِ مِنْ لَأَكُونَنَّ رَبِّي يَهْدِي لَمْ لَيْنَ قَالَ أَفَلْ
 مِمَّا بَرِيءُ إِنِّي يَقَوْمِ قَالَ أَفَلْتَ فَلَمَّا أَكْبَرُ هَذَا رَبِّي هَذَا قَالَ بَارِغَةً الشَّمِ
 تَشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

76. Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku".tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat."

78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."²³

²²Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, hal 21.

²³Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat :CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).hal.109

Internalisasi nilai-nilai keyakinan dalam keislaman merupakan dakwah tauhid sebagai misi kerasulan yang mesti di lanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf, maka untuk melanjutkan misi dakwah tersebut bukan terhenti pada orang-orang muallaf akan tetapi perlu melindungi generasi atau anak-anak muallaf kearah keyakinan Islam yang kokoh.

Karena itu, perlunya menjaga kaidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat, dua atas keyakinannya, atau diantara hal yang di lakukan adalah membimbing atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada anak-anak para muallaf melalui pondok-pondok pesantren yang memiliki ciri khas lingkungan yang beragamis dan berakhlak mulia, ketika orang tua telah melakukan konversi agama maka tantangan terbesar itu terletak pada pembinaan agama anak, keseriusan dalam membina pemahaman anak-anak dari para muallaf mesti berada pada lingkungan yang mampu mengkondisikan aktifitas keseharian anak-anak para muallaf kearah agamis mengingat pemahaman orang tua yang baru saja menyakini agama baru, tentu tidak memiliki pengetahuan agama baru, yang di yakini untuk di internalisasikan pada seorang anak, sedangkan kewajiban orang tua dan pendidikan bagi anak berada pada lingkungan keluarga. Dengan demikian pergerakan untuk memberikan bimbingan tentang nilai-nilai keislaman pada anak muallaf sangat tepat dan perlu.²⁴

²⁴Hermawansyah Dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016*. Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children. Vol.5.No.1.Mei 2017.hal.16-17

2. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Anak

Peran orang tua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dengan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak, motivasi sebagai salah satu peran orang tua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar. orang tua sebagai guru di rumah harus berusaha agar anaknya dapat mendapatkan motivasi pendidikan keluarga, karena orang tua dinilai gagal dalam tugasnya apabila motivasi kepada anaknya lemah. Motivasi sangat penting dalam hal belajarsehingga, tugas memotivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Motivasi sangat penting dalam hal belajar sehingga, tugas motivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan dorongan lebih lanjut kepada anaknya agar prestasi yang di raihnya bisa kian meningkat. Diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu, hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat di perlukan karena di mungkinkan karena dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputusasaan.

Selain memberikan motivasi anak, peran orang tua terhadap anak lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar ataupun menyiapkan segala sarana prasarana yang di perlukan untuk menunjang belajar anak.

Sedangkan menurut syaifullah peranan orang tua seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam sendiri mendapatkan tempat yang serius, Islam mengarahkan pemahaman terhadap orang tua agar sadar apabila hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus di pikulnya. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan (karomah insaniah) anaknya spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.²⁵

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat di jadikan sumber kajian

²⁵Nurul Chomaria,²⁵ *perilaku anak dan solusinya*, hal.20.

penelitian terdahulu yang telah di jelaskan secara singkat di dalam matrik yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Relevan.

No	Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arfias Firda Muftiha (2017)	Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.	Persamaan • Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif. • teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. • Subjek penelitian dalam hal ini yakni keluarga muallaf. • Tujuan penelitian mengetahui sejarah muallaf, dan mengetahui peran orang tua kepada anak.	Perbedaan ▪ Tingkat penelitian disini meneliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak secara luas, sedangkan yang akan di teliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak hannya mengenai sholat. ▪ hasil penelitian penelitian ini yakni sejarah muallaf, penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga, peran orang tua muallaf, faktor pendukung.
2.	Titian Hakiki Rudi Cahyono	Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi kasus	Persamaan • penelitian yang digunakan yakni penelitian	Perbedaan ▪ Tingkat penelitian dalam hal ini yakni seorang

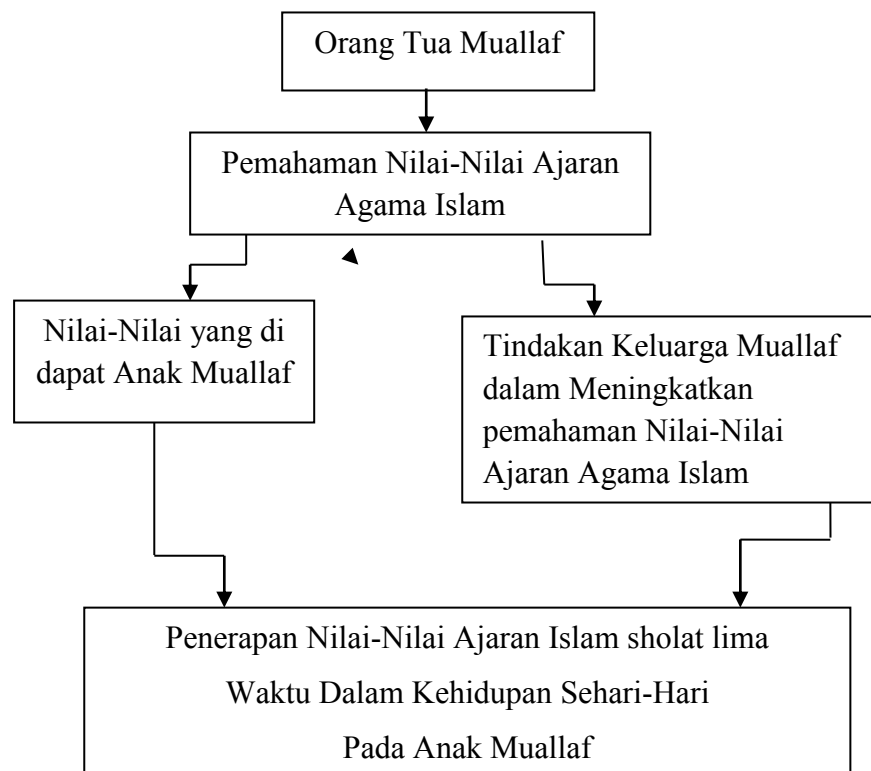
	(2015)	muallaf usia Dewasa)	kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Sedangkan yang akan di teliti kualitatif field Research atau penelitian lapangan.	muallaf usia dewasa dan belum menikah. Sedangkan yang akan di teliti muallaf yang telah berkeluarga dalam meningkatkan pemahaman Islam kepada anak. ▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf sedangkan yang akan di telitinyakni peran orang tua muallafkepada anak. ▪ Dalam penelitian ini mencakup komitmen beragama pada muallaf usia dewasa, sedangkan yang akan diteliti orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak. ▪ tujuan dalam penelitian ini yakni memperoleh komitmen beragama pada muallaf dilihat dari muallaf mempertahankan keyakinan beragama, sedangkan tujuan yang akan di teliti yakni bagaimana peran orang tua
--	--------	----------------------	---	--

				muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak. ▪ teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik wawancara kualitatif dengan pendekatan study kasus intrinsik dan kemudian menggunakan metode tematik. Sedangkan yang akan di teliti teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. ▪ Hasil penelitian menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu di pengaruhi semangat muallaf untuk mempelajari Islam.
3.	Waenoful (2016)	Kesulitan Orang Tua Muallaf Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya Yang Remaja Di Yogyakarta.	Persamaan • Tingkat penelitian ini yakni meneliti seorang keluarga muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yang Remaja secara luas. Sedangkan	Perbedaan ▪ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang muallaf (ayah dan ibu) sedangkan yang akan diteliti adalah anak seorang muallaf dan orang tua muallaf saja. ▪ Dalam penelitian

			yang akan di teliti problematika orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak hannya mengenai Sholat. • Jenis Penelitian dalam penelitian ini kualitatif . sedangkan yang akan di teliti kualitatif field research atau penelitian lapangan. • teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	ini mencakup pada kesulitan orang tua muallaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya yang remaja di yogyakarta, sedangkan yang akan diteliti yakni peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak di desa samban jaya Bengkulu Utara. ▪ tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan,kesulitan dan faktor PAI dalam keluarga muallaf.sedangkan yang akan di teliti peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak. ▪ hasil penelitian ini adalah pelaksanaan PAI dalam keluarga muallaf,faktor pada pelaksanaan PAI,kesulitan pada pelaksanaan PAI pada keluarga muallaf.
--	--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan, Dalam melakukan penelitian tentang “Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru”.pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering di sebut metode naturalistik karena penelitian ini di lakukan pada kondisi yang alamiyah.²⁶ Penelitian ini di harapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field Research* penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya di lakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.²⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan Di Desa Pino Baru penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat, penelitian ini di lakukan dengan mewawancarai

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012). hal.15.

²⁷Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, hal. 14.

ataupun menggunakan Dokumentasi kepada orang tua yang muallaf di desa tersebut.

Penelitian ini akan di lakukan pada tanggal 12 Februari sampai 24 Maret Tahun 2020 di desa Pino Baru Kecamatan air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan permasalahan Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak. Alasan saya memilih lokasi tersebut di karenakan tempat lokasi nya dekat dan tidak menghambat lamanya perjalanan dalam proses penelitian berlangsung. Kronologis penelitian ini antara lain:

1. Tanggal 12 Februari survey lokasi penelitian dan pengantaran surat izin penelitian.
2. Tanggal 13-20 Maret pengumpulan data penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tanggal 21-22 maret mengecek kelengkapan berkas penelitian dan persiapan selesai penelitian
4. Tanggal 24 penelitian selesai dan surat selesai penelitian dikeluarkan.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek

Penelitian ini untuk menjangking sebanyak mungkin informasi dalam berbagai macam sumbernya. Tujuannya masalah untuk merincikan kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu di tentukan subjek, subjek penelitian ini adalah orang tua keluarga

muallaf dan anak di desa Pino Baru data terkait seperti Kepala Desa, masyarakat dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁸ teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dikatakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan, penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Problematika Orang Tua

Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.²⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Problematika Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Baru. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Langkah-langkah menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

²⁸Conny R Setiawan, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010), hal.112.

²⁹Djama'an Santori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 104-131.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.³⁰

Maka dalam hal ini di Desa Pino Baru peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama, peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-

menerus melakukan reduksi data selama dilapangan, dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang tatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.³¹

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 270-274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Desa Pino BaruSejarah Singkat

Desa Pino Baru adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Menurut keterangan beberapa tokoh masyarakat setempat karena adanya keberadaan perpindahan dari pino raya dan pino masat menjadi lahan persawahan dan perkebunan. Dahulunya dipimpin sakal(Almarhum) yang bertempat tinggal di Pagar Gading jumlah kepala keluarga pada zaman dahulu yaitu 40 KK. Desa Pino Baru mulai berdiri pada tahun 1967 dengan tiga dusun yaitu dusun Pino Baru, Dusun Muara Tiga dan Dusun Pagar Gading. Yang sebelumnya Desa Pino Baru bergabung dengan Desa Suka Negeri. Terbentuknya Desa Pino Baru dimulai pada tahun 1976. Pada saat itu berjumlah 115 KK.³² Kegiatan Desa Pino Baru banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat walaupun masih bersifat sederhana, penataan kelompok-kelompok pertanian, pada saat ini kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sector pertanian dan kelompok kecil pada sector perkebunan. Namun karena para pendatang waktu itu berasal dari desa maka banyak juga yang mengembangkan hewan ternak di Desa Pino Baru. Keberadaan Desa Pino Baru terletak di sebelah timur dan di sebrang sungai Air Sekunyit. Awalnya terdiri atas tiga kampung yaitu: kampung Suka Jaya, Kampung Pino Baru, Dusun Muara Tiga

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 247-252.

³²Dokumen Desa Pino Baru 2020

dibawah pimpinan Buyung Lanip sebagai Depati pada tahun 19 An Desa pino Baru tidak pernah pindah tempat atau pindah nama.

Selanjutnya pada tahun 2003 pemekaran Desa Pino Baru dari Desa Suka Negeri dilakukan dan jabatan kepala Desa PJS dijabat oleh Mansurdin. Masyarakat Desa Pino Baru untuk pertama kalinya melakukan pemilihan kepala Desa setelah pemekaran dengan cara seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sekaraang ini, dengan beberapa calon kades yang sebelumnya melakukan dua visi dan misi dalam rencana pembangunan Desa Pino Baru pada pemilihan Kepala Desa tahun 2005 yang terpilih menjadi kepala desa adalah bapak Wilpianto, SH dengan pesatnya pembangunan dan tingginya kepercayaan masyarakat selama 5 tahun terakhir beliau terpilih kembali untuk kedua kalinya pada tahun 2011, untuk menduduki jabata kepala Desa periode 2011-2017 yang pada saat itu diikuti oleh 4 calon kepala desa, setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Wilpianto, SH maka di tahun 2017 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa Baru yang pada saat itu diikuti oleh 5 calon kepala desa dan pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Kurmin dengan masa jabatan Tahun 2017-2023.

2. Letak Geografi Dan Topografi Desa

Desa Pino Baru terletak di dalam wilayah Kecamatan Bengkulu Selatan Prrovinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka negeri Kecamatan Air Nipis. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Maju kecamatan Air Nipis.

Desa Pino Baru dengan luas wilayah 1178 Ha dimana 73% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 27% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan serta pemukiman penduduk. Keadaan Iklim Desa Pino Baru, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut tidak mempengaruhi pertanian padi yang tetap bisa panen 3 kali dalam setahun.

3. Visi Dan Misi Desa Pino Baru

a. Visi Desa Pino Baru

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, menyusun Visi Desa Pino Baru ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pino Baru seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka Visi Desa Pino Baru adalah :³³

“Tercapainya Masyarakat Yang Aman, Sejahtera Melalui Pertanian, Perkebunan Dan Optimalisasi Pelayanan Publik”.

b. Misi Desa Pino Baru

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam

³³Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pino Baru, diambil pada tanggal 3 Mei 2020.

misi agar dapat di operasionalkan atau di kerjakan adapun Misi Desa Pino Baru adalah :

1. Menciptakan pelayanan yang merata, berkeadilan tepat waktu dan tepat guna.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pertanian yang bermutu menyesuaikan Topografi desa dan memaksimalkan potensi yang ada.
3. Memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas masyarakat di bidang ketrampilan untuk menciptakan lapangan kerja.

c. Demografi Desa Pino Baru

Berikut gambaran jumlah penduduk di Desa Pino Baru 1277 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 640 jiwa, perempuan : 637 jiwa dan KK 7360 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun.³⁴ Agama yang dianut dalam tiga dusun ini sebagai berikut:

Tabel 1
Agama Desa Pino Baru

ISLAM	KRISTEN	HINDU	BUDHA
1077	200		
Orang	Orang	-	-

Dari data jumlah penduduk tersebut, penduduk Desa Pino Baru tersebut berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Jawa, Jawa Tengah, Jawa Barat, Rejang, Medan dan Padang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat,

³⁴Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pino Baru, diambil pada tanggal 3 Mei 2020.

gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pino Baru dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.³⁵

Penduduk Desa Pino Baru merupakan Desa Pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani:

Tabel 2
Pekerjaan Desa Pino Baru

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
339 KK	7 KK	3 KK	10 KK

Penggunaan Tanah di Desa Pino Baru sebagian besar di peruntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Pino Baru:

TABEL 3
Kepemilikan Hewan Ternak

Ayam	Kambing	Sapi	Kerbau	Bebek
4613 Ekor	370 Ekor	40 Ekor	17 Ekor	360 Ekor

³⁵Hasil Observasi Di Desa Pino Baru, 5 Mei 2020.

Pada umumnya keadaan Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis masih banyak yang kekurangan dalam hal Ekonomi, masyarakat Desa Pino Baru secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan sawit, jagung dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS, Pemda, Guru dan Tenaga medis.

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil dari gambaran mengenai Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Anak Di Desa Pino Barumaka berdasarkan hasil dari penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis mendeskripsikan temuan-temuan diantaranya sebagai berikut:

1. Krnologis Penerapan Ajaran-ajaran Agama Islam di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kurmin selaku bapak Kepala Desa Pino Baru, tentang penerapan ajaran Agama Islam di Desa Pino Baru:

“Desa Pino Baru adalah desa yang mayoritas beragama Islam, walaupun ada masyarakat yang beragama Kristen mereka hampir merata menjadi Muallaf dikarenakan faktor, Pernikahan, dan kesadaran diri sendiri, penerapan ajaran Agama Islam di Desa Pino Baru ini telah berjalan dengan baik masyarakat pino baru

sudah menumbuhkan kesadarannya melaksanakan Shalat dan Pengajian, walaupun masih ada masyarakat yang belum ada kesadarannya melaksanakan perintah Agama.”

Dengan demikian sapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Pino Baru hampir merata sudah melaksanakan ajaran Agama Islam. Namun semikian masyarakat Pino Baru terutam Pengurus Masjid harus lebih giat lagi bersakwa dan mengajak masyarakat Pino Baru untuk memenuhi ajaran Agama Islam si Pino Baru.

Selanjutnya peneliti berkunjung kerumah bapak Japri Imam Masjid Pino Baru Kecamatan Air Nipis, beliau mengungkapkan:

“Masyarakat Pino Baru adalah masyarakat mayoritas pekerjaannya adalah sawah,berkebun dengan profesi masyarakat adalah petani sehuingga kegiatan Shalat dan Mengaji masih ada yang tertinggal dikarnakan faktor dari pekerjaan mereka mungkin yang melelahkan, dengan demikian saya sebagai Imam Masjid tidak menyalakan masyarakat yang belum bisa melaksanakan Shalat Zuhur dan Ashar di Masjid, namun sebagian melaksanakannya disawah dan dikebun.”

Dari keterangan Imam Masjid Pino Baru peneliti dapat memahami, masyarakat Pino Baru hampir merata tidak melaksanakan Sholat Dimasjid pada Shalat Zuhur dan Ashar dikarnaka masyarakat Pino Baru masih berada dikebun dan disawah, namun untuk Shalat Magrib, Isya, dan Subuh masyarakat Pino Baru melaksanakannya terutama untuk yang Mualaf.

2. Kronologis Orang Tua Muallaf Menjadi Muslim

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Himzan mengenai sejarah beliau masuk ke agama Islam:

“Awal mula pakde masuk ke agama Islam itu pada tahun 1991 yaitu karena untuk memenuhi persyaratan pernikahan, karena ibu tadi sebagai seorang muslim dan dalam pernikahan di haruskan memiliki keyakinan yang sama jadi pakde akhirnya masuk ke agama Islam awal mulanya itu hannya untuk memenuhi persyaratan saja bukan dari hati nurani pakde sendiri, jadi pada saat itu pakde ikuti persyaratan untuk menikah dan tidak sampai disitu setelah menikah pakde belum memulai mempelajari ataupun mulai mendalami ajaran agama Islam dahulu hannya sekedar status saja untuk melaksanakan apa yang di perintahkan oleh agama Islam belum pakde laksanakan dan belum ada keinginan ataupun niat untuk mempelajarinya sehingga sulit bagi orang orang tua untuk mengajarkan Agama Islam kepada Anaknya”³⁶

Dari keterangan Bapak Himzan tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada awal masuk ke agama Islam bapak Himzan ini masuk bukan dari hati nurani beliau melainkan untuk memenuhi persyaratan pernikahannya di karenakan istri beliau tersebut beragama Islam jadi mau tidak mau beliau harus masuk juga ke agama Islam untuk memenuhi persyaratan pernikahan tersebut.

Selanjutnya, Hal yang berbeda juga di ungkapkan oleh keluarga Bapak Manulang awal mula beliau menjadi seorang muslim:

“Jadi awal mula saya masuk ke Agama Islam yakni di karenakan saya ini penasaran dengan agama Islam. karena sejak dahulu saya ini sudah berkumpul dengan orang-orang Islam, bahkan hingga dewasa pun banyak sekali bahkan rata-rata teman-teman saya adalah orang-orang muslim. Maka Dari sanalah saya mulai ingin mengetahui lebih dalam apa itu agama Islam bahkan saya juga bannyak mempelajari dan mencari tahu agama islam itu seperti apa, dan pada akhirnya saya merasa bahwasannya agama islam tersebut adalah agama yang paling sempurna sehingga beliau memutuskan untuk masuk ke agama islam pada saat itu pada tahun 1994 saya menjadi muallaf”³⁷

³⁶Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Himzan , 6 Mei 2020.

³⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Mei 2020.

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Manulang dapat peneliti simpulkan karena beliau tersebut sudah sedikit bannyak mempelajari tentang Islam pada saat sebelum menikah jadi pengenalan beliau dengan Islam di mulai dengan belajar menjadi imam keluarga kemudian menjadi imam di masjid yang dalam hal ini beliau juga selalu semangat dalam mendalami tentang ajaran agama islam dan tidak pernah putus asa.

Berbeda dengan bapak manulang, awal mula bapak kusno menjadi muslim adalah sebagai berikut:

“Dahulu saya adalah seorang umat khatolik yang pada akhirnya masuk ke Agama Islam di karenakan faktor pernikahan. Calon istri saya adalah seorang muslim sehingga untuk melangsungkan pernikahan secara sah itu harus mempunyai keyakinan yang sama dan pada akhirnya saya masuk ke agama Islam. Pada tahun 1989 saya masuk ke agama Islam dengan minimnya pengetahuan saya tidak pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim terkecuali sholat Jum’at, idul Fitri, dan idul Adha itulah yang syaa kerjakan hingga anak saya berusia dewasa, Problematika yang bapak Kusno hadapi terlalu banyak pengetahuan tentang Agama yang pada saat itu banyak perbedaan-perbedaan yang saya dapatkan didalam kitab, sehingga sulit menyakinkan Agama mana yang benar”.³⁸

Dari keterangan yang bapak Kusno jelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau adalah umat Kristen Khatolik yang kemudian masuk ke Agama Islam hannya karena faktor pernikahan, yang beragama Islam pada waktu itu adalah calon istrinya, kemudian beliau memutuskan untuk masuk Agama Islam dengan pengetahuan yang sangat minim sehingga bapak Kusno hanya melakukan Ibadah seperti Idul Fitri, Idul Adha dan Sholat Jum’at. Sampai anaknya tumbuh dewasa bapak Kusno tidak perna memberikan ajaran tentang Sholat dan mengaji.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak Triono

“Dahulu saya sebenarnya umat islam akan tetapi setelah saya menikah dan memiliki anak satu saya merasa hidup saya sangat susah dan tidak berkecukupan pada waktu itu saya mempunyai teman yang beragama lain. Saat itu teman saya lah yang bannyak membantu hidup saya pada masa itu dari mulai memberikan bahan pangan pekerjaan beliaulah yang membantu saya pada saat itu kemudian tanpa pikir panjang saya ini merasa orang yang beragama lain lah yang jauh lebih baik dari pada orang-orang yang beragama islam, sehingga membuat saya untuk memutuskan masuk ke agama lain yakni kristiani kemudian saya menjadi umat kristiani selama 2 tahun, tidak sampai disini setelah 2 tahun menjadi umat kristiani saya dapat musibah terserang penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata. Selama mengalami penyakit tersebut bannyak sekali yang menyarankan kepada saya untuk kembali masuk ke agama islam. pada waktu itu saya hannya bisa diam saat bannyak yang menyarankan untuk kembali lagi menganut agama Islam. Dan tidak lama kemudian dengan mengalami penyakitnya yang tak kunjung sembuh saya terus berfikir bahwasannya apa yang di sarankan oleh orang-orang agar saya ini kembali lagi ke agama islam lalu saya bercerita kepada istri saya dan istri saya hannya bisa pasrah setelah beberapa hari kemudian saya meminta tolong bantuan kepada orang di sekitar untuk membantu saya bahwa saya akan kembali menganut agama Islam seperti dahulu itu kira-kira pada tahun 1999 saya kembali masuk agama Islam”.³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Triono sebelumnya Agama Islam, lalu pemahamanlah yang membuat bapak Triono pindah Agama lain/murtad. Problematika yang dihadapi bapak Triono adalah salah dalam mengambil keputusan sehinga pindah Agama/murtad, dengan demikian bapak Triono memutuskan untuk selamanya memeluk Agama Islam dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Kasmin yang menjadi muallaf adalah Ibuk Sri istri dari bapak kasmin.

“Awal mula saya masuk ke agama Islam di karenakan faktor pernikahan, dan pada saat itu ibu masuk ke agama Islam banyak sekali hambatan yang terjadi baik dari pihak keluarga saya maupun dari orang-orang sekitar. Akan tetapi tidak memutuskan semangat saya untuk masuk ke agama islam, meskipun pada

³⁸Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2020.

³⁹Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2020.

akhirnya setelah menikah keluarga dari pihak saya banyak yang tidak menganggap saya seorang keluarga dan tidak ada lagi yang peduli lagi kepada saya, dan saya hanya bisa menerima dan mendoakan semoga keluarga saya mendapatkan hidayah untuk berkeinginan masuk ke agama islam seperti saya. Pada tahun 1995 ibu memutuskan untuk masuk ke agama islam dan pada tahun itu juga ibu menikah dengan bapak yang merupakan umat muslim”.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu sri masuk ke agama Islam tersebut di karenakan faktor pernikahan meskipun banyak yang tidak setuju dari pihak keluarga beliau untuk masuk agama Islam akan tetapi beliau masih berpegang teguh untuk masuk agama islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga muallaf disini Bapak gotrik yang menjadi muallaf disini adalah Istri beliau yang bernama ibu nunung.

“Dahulu saya masuk ke Agama Islam di karenakan pernikahan saya tidak ada niat untuk masuk ke agama Islam di karenakan saya menemukan jodoh yang berbeda keyakinan dan apabila ingin menikah harus memiliki keyakinan yang sama dan juga merupakan syarat dari pernikahan kemudian saya mau tidak mau harus masuk ke agama Islam pada tahun 1990 lah saya masuk ke agama Islam hingga saat ini”.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut belum memulai mempelajari ataupun mendalami tentang ajaran agama Islam di karenakan belum adanya niat dan suaminya juga tidak ada melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam jadi ibu nunung tersebut juga tidak ada terlintas di pikiran beliau untuk memulai mendalami Islam yang sesungguhnya.

3. Cara Bapak/Ibu Mengajarkan Agama Islam Kepada Anak

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Himzan beliau menyatakan bahwa

“Pada saat masuk ke agama Islam pada waktu itu pengetahuan pakde ini masih sangat minim sekali, bahkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimpun tidak pernah pakde lakukan, apalagi yang namanya sholat, puasa,

⁴⁰Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2020.

⁴¹Wawancara dengan Keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2020.

ataupun kewajiban lainnya yang pakde kerjakan hanya sholat idul fitri dan idul adha saja. Akan tetapi pada saat itu pakde mendapatkan sedikit arahan dari rekan kerja saya yang bahwasannya “(beliau berkata sebagai seorang muallaf itu tidak hannya menjadi status agama saja, akan tetapi harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim).” Setelah mendengarkan arahan dari rekan kerjanya, sehingga membuat saya mulai mendalami kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang muslim. Sejak saat itu pakde mulai belajar seperti halnya mengenai sholat, meskipun belum terlalu hapal tentang bacaan sholat pakde ini belajar dengan menggunakan buku tuntunan sholat dan kemudian di letakkan di depan posisi sajadah, tidak hannya itu saja saya juga mulai belajar sholat berjamaah bersama keluarganya meskipun terkadang masih bannyak bacaan yang sering keliru akan tetapi saya tidak pernah yang namanya patah semangat”.⁴²

Dari penjelasan bapak Himzan diatas, bahwasannya awal mula beliau masuk ke agama Islam tersebut beliau belum mencoba memulai ataupun niat untuk mempelajari lebih dalam mengenai apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam, akan tetapi setelah mendapatkan arahan dari rekan kerjanya beliau langsung berfikir dan memulai untuk mendalami tentang ajaran agama Islam.

Hal yang berbeda juga di ungkapkan oleh bapak Manulang:

“Sebelum saya menjawab mengenai perkenalannya saya dengan islam saya akan sedikit bercerita bahwa pada waktu saya masuk ke agama islam dahulu dalam keadaan masih bujang setelah masuk dan tak lama kemudian saya menemukan wanita yang di kirim Allah untuk menjadi makmum saya dan tak lama kemudian saya menikah. Tidak sampai disini saja pada waktu awal saya menikah belum terlalu banyak yang saya mendalami tentang islam baru beberapa saja, hingga mempunyai anak. Akan tetapi saya sangat semangat sekali mendalami tentang agama islam bahkan dengan pengetahuan yang belum banyak tentang islam tidak pernah terlintas sedikitpun putus asa, meskipun terkadang banyak sekali rintangan yang saya alami pada masa itu. Kebetulan istri saya alhamdulillah sudah banyak mengetahui tentang ajaran islam dari bantuan beliaulah saya juga mulai lebih mendalami tentang islam di mulai dengan belajar menjadi imam dalam keluarga kemudian imam di masjid”.⁴³

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Manulang dapat peneliti simpulkan karena beliau tersebut sudah sedikit bannyak mempelajari tentang

⁴²Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Himzan , 6 mei 2020.

⁴³Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2020.

islam pada saat sebelum menikah jadi perkenalan beliau dengan Islam di mulai dengan belajar menjadi imam keluarga kemudian menjadi imam di masjid yang dalam hal ini beliau juga selalu semangat dalam mendalami tentang ajaran agama Islam dan tidak pernah putus asa.

Dari keterangan Bapak Triono menyatakan bahwa

“pada waktu itu saya masuk kembali ke agama islam disini saya hanya sekedar statusnya saja hingga anak saya berusia dewasa saya tidak pernah melaksanakan apa yang telah di perintahkan oleh Islam seperti halnya mengenai sholat lima waktu. Setelah beberapa tahun kemudian saya merasa bahwa anak-anak tidak pernah saya ajarkan yang namanya sholat, mengaji, puasa dan sebagainya setelah sembuh dari penyakit yang saya derita disini saya hanya sibuk dengan pekerjaan dan tidak pernah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam”.⁴⁴

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pada saat beliau kembali masuk ke agama islam dan sembuh dari penyakit yang di deritanya beliau hanya sibuk dengan pekerjaan dan lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Bapak Kasmin yang menjadi muallaf adalah Ibu Sri istri dari bapak kasmin.

“Pada saat masuk ke agama islam ibu mulai sedikit-sedikit mempelajari tentang ajaran islam dan mendalami tentang ajaran agama Islam dan kebetulan di bantu oleh seorang ustadzah yang ada di desa tersebut. Pada saat ibu mulai mendalami tentang Islam saya tak pernah merasakan kesulitan dan merasa terbebani, meskipun pada saat mulai mempelajari itu membutuhkan proses yang lama untuk lebih mendalami tentang ajaran agama Islam tersebut, akan tetapi saya tak pernah menyerah saya selalu semangat karena bagi saya waktu hendak masuk ke agama islam saya merasa sudah sangat yakin dan akan membuktikan kepada keluarga bahwasannya islam adalah agama yang paling sempurna. Setelah ibu mulai mengetahui tentang sedikit banyaknya mengenai ajaran agama islam terutama mengenai sholat dan cara mempraktekannya secara langsung, meskipun terkadang masih banyak yang keliru bacaan akan tetapi itu tidak pernah memutuskan semangat beliau untuk lebih mendalami tentang ajara agama islam”.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2020.

Dari keterangan di atas bahwa ibu sri tersebut mulai mempelajari tentang Islam itu tak lama setelah menikah dan kebetulan juga di bantu oleh ustazah di sekitar desa yang sudah berpengalaman mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai sholat dan beliau mulai mempraktekannya meskipun terkadang masih banyak yang keliru akan tetapi semangat beliau untuk mendalami Islam sangat keras.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Nunung:

“setelah menikah dan mempunyai anak ibu tidak pernah melaksanakan yang namanya sholat ataupun yang telah di perintahkan di dalam islam. di karenakan meskipun bapak beragama islam akan tetapi bapak juga tidak banyak mempelajari tentang islam itulah kenapa ibu ni dari awal masuk ke agama islam hingga saat ini tidak pernah mendalami tentang agama Islam, karena tidak ada yang menyemangati atau memotivasi ibu maka dari itulah ibu tidak mendalami agama islam hannya sekedar masuk saja. bahkan untuk mengerjakan sholatpun saya melaksanakan sholat hannya pada saat idul fitri dan idul adha atau seperti halnya satu tahun sekali”.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut belum memulai mempelajari ataupun mendalami tentang ajaran agama Islam di karenakan belum adanya niat dan suaminya juga tidak ada melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam jadi ibu nunung tersebut juga tidak ada terlintas di pikiran beliau untuk memulai mendalami slam yang sesungguhnya.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan ibu Nunung

“Dari kecil ibu tidak pernah mengajarkan mengenai pemahaman tentang islam kepada anak hingga saat ini, di karenakan minimnya pengetahuan ibu tentang ajaran islam maka dari itulah ibu hannya mengajarkan tentang akhlak sopan santun kepada orang tua ataupun sesama kepada anak-anak dan juga sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ yang tidak jauh dari rumah akan tetapi karena ibu dan bapak ini jarang di rumah hannya sibuk di sawah maka dari itulah anak ibu tidak semangat untuk belajar tentang ajaran islam. maka ibu hannya

⁴⁶Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2020.

menuruti kemauan anak ibu tadi yang belum semangat untuk mempelajari tentang islam, dan tidak ada terfikir untuk memulai mempelajari tentang islam jadi ibu hanya bisa diam dan berfikir mungkin saat ini anak-anak yang belum mau dan belum bisa untuk di paksa tapi terkadang sempat terfikir mudah-mudahan suatu saat akan mau seperti teman-temannya yang lain”.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu nunung tersebut sempat menyuruh anaknya untuk belajar di TPQ karena untuk mengajarkan sendiri beliau masih minim pengetahuan tentang islam, akan tetapi anaknya belum ada kemauan untuk belajar seperti anak yang lain ibu nunung tersebut hanya bisa menuruti keinginan anaknya dan bagi beliau yang paling penting anaknya mempunyai akhlak kepada orang tua ataupun orang lain itu sudah cukup.

4. Kesulitan Pada Saat Mempelajari Tentang Agama Islam Terutama Mengenai Sholat?

“Kesulitan yang dialami tidak ada karena saya tidak merasa bahwa belajar itu tidak perlu dijadikan beban, cukup dengan niat dan usaha dengan bersungguh-sungguh maka semuanya akan terasa lebih gampang dan tidak ada kesulitan, termasuk suport dari keluarga lah yang membuat semangat pakde tidak merasakan kesulitan mempelajari ataupun mendalami tentang agama Islam”.⁴⁸

Dari penjelasan diatas bahwasannya bapak Himzan tersebut sangatlah semangat dan tidak pernah merasakan kesulitan pada saat beliau mulai mempelajari tentang agama islam terutama mengenai sholat karena bagi beliau merasakan kesulitan itu apabila suatu pekerjaan yang dianggap beban maka semua yang di kerjakan itu pasti merasakan sulit, bosan ataupun apapun itu.

⁴⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2020.

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh bapak Manulang:

“Pada saat itu alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kesulitan karena banyak suport dari teman-teman dan istri yang selalu membantu akan proses saya belajar mendalami pengetahuan mengenai Islam maka dari itulah kesulitan saya hilang karena banyak yang semangat untuk membantu proses saya menjadi orang yang lebih baik. Bahkan hampir setiap sore alhamdulillah saya berkumpul untuk sering-sering bersama teman-teman di masjid, maka dari itulah alhamdulillah saya tidak pernah merasa kesulitan dalam mempelajari Islam lebih dalam hingga saat ini”.⁴⁹

Dari keterangan dari bapak Manulang di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau tidak pernah merasakan kesulitan dikarenakan banyaknya suport dari istri dan teman-temannya yang selalu semangat membantu beliau pada saat beliau memulai masa hijrahnya agar menjadi orang yang lebih baik.

“Sebagai seorang muallaf yang telah banyak mendalami tentang agama Islam kesulitan yang saya alami pada saat itu belum terlalu banyak mendalami lebih banyak tentang ajaran Islam yang terkadang masih ada sebagian yang salah yang saya ajarkan kepada anak, akan tetapi saat ini saya sudah menjadi seorang muallaf yang berhasil menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah, bahkan saat ini alhamdulillah saya sudah mulai mengisi ceramah di sekitar Desa apabila ada acara ataupun pada saat kotbah sholat jum'at, tidak hanya itu saja saya juga telah mendirikan mushola untuk tempat beribadah sholat lima waktu dan tempat belajar mengaji setiap sore, murid-muridnya juga alhamdulillah sudah banyak dengan usaha yang sangat keras untuk mendalami tentang agama Islam hingga saya berhasil sampai saat ini”.⁵⁰

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak Manulang di atas, bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anaknya pada saat beliau belum banyak mendalami tentang Islam. akan tetapi saat ini bapak Manulang ini telah menjadi orang yang berhasil dalam mendalami tentang ajaran Islam bahkan beliau saat ini telah menjadi seorang

⁴⁸Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Himzan, 6 Mei 2020.

⁴⁹Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Mei 2020.

⁵⁰Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 Mei 2020.

ustad di Desa tersebut dan telah mendirikan mushola atau TPQ untuk tempat sholat berjamaah ataupun mengaji hingga saat ini.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Kusno:

“Kesulitan yang saya alami sangat bannyak sekali pada saat itu karena saya dahulu benar-benar minim tentang Islam dan juga belum ada keinginan dari hati nurani untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama islam itu seperti apa, itulah kesulitan yang ia alami pada saat itu”.⁵¹
 pada saat anak saya berusia dewasa dan telah masuk ke perguruan tinggi saat itu saya belum mempunyai niat dalam hati untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim akan tetapi, seringkali anak saya lah yang selalu mengingatkan tentang sholat setiap hari dan selalu di berikan masukan-masukan mengenai hukum-hukum tentang islam kepada saya dan disitulah saya mulai mendalami islam hingga saat ini dan di bantu oleh anak saya”.⁵²

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengenalan bapak kusno dengan islam itu pada saat anaknya selalu mengingatkan beliau untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim setiap saat dan pada saat itulah bapak kusno berfikir lalu beliau mulailah belajar mendalami tentang Islam. pada saat mempelajari ajaran Islam beliau merasakan banyak kesulitan itu di karenakan belum ada niat dari hati untuk mempelajari tentang ajaran Islam sehingga beliau merasa susah dan menunda untuk memulai mempelajari tentang ajaran agama Islam.

⁵¹Wawancara dengan keluarga mualaf Bapak Kusno, 8 mei 2020.

⁵²Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2020.

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh bapak Triono yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya rasakan itu pada saat belum adanya niat untuk memulai mendalami atau mempelajari tentang islam terutama tentang sholat akan tetapi pada saat itu saya sempat berfikir bahwa pada saat mengalami penyakit yang dahulu membutuhkan usaha yang keras untuk kembali sembuh seperti sedia kala harus ini itu tidak ada hasil dan kemudian kembali masuk ke agama islam dan tak lama kemudian saya sembuh dari penyakit yang saya derita, jadi pada saat itu saya memutuskan untuk belajar kembali mengenai agama islam, kemudian proses itu di mulai dengan (praktek-praktek di rumah dan mengundang suatu teman dekat di sekitar desa tersebut yang di percayai bahwa beliau tersebut sudah mendalami tentang agama islam dari sanalah), saya ini mulai perkenalan kembali dengan agama Islam meskipun membutuhkan proses yang lama akan tetapi semangat saya sangat keras untuk menjadi orang yang lebih baik. Bahkan dahulu saya sempat putus asa pada saat saya merasakan bahwa sangat susah sekali untuk mempelajari mengenai islam terutama tentang sholat akan tetapi rasa malas tadi saya lawan terus dan saya terus berusaha walaupun terkadang masih bannyak sekali yang salah terutama dalam gerakan pada waktu saya praktekkan kemudian saya tarok di hadapan saya sholat dan pada saat itulah saya melihat gambar cara gerakan yang benar sampai pada akhirnya hapal dengan gerakannya ”.⁵³

Dari penjelasan yang di sampaikan dengan bapak triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memulai menjadi orang yang lebih baik ataupun mendalami tentang islam sangat bannyak yakni karena belum adanya niat dan masih sibuk dengan pekerjaannya yang membuat beliau masih malas untuk memulai mempelajari islam lebih dalam, dan setelah beliau sempat berfikir bahwa masuk agama islamlah penyakit yang beliau derita sembuh barulah beliau memulai untuk menjadi orang yang lebih baik dan memperdalam tentang Islam.

Menurut Bapak Triono yang menyatakan bahwa:

“Kesulitannya sangat bannyak diantaranya, karena masih sangat minim pengetahuan saya tadi merasa kesulitan juga untuk menyalurkannya kepada anak-anak mengenai ajaran agama islam, selanjutnya pada saat anak-anak belum mempunyai semangat untuk belajar dan mencoba itu merupakan bagian dari kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama islam”.⁵⁴

Dari keterangan yang telah di sampaikan oleh bapak Triono di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan tentang nilai-nilai ajaran Islam terutama mengenai sholat itu sangat banyak akan tetapi beliau akan terus selalu berusaha agar anaknya menjadi orang yang lebih baik.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Sri

“Setelah mulai mengetahui sedikit bannyak mengenai ajaran agama islam, sejak itulah ibu mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak. Bentuk pendidikan yang ibu ajarkan terutama mengenai sholat, pertama yang ibu ajarkan yakni menyuruh anak tersebut mengafal gerakan sholat, kemudian keesokan harinya saya tambahkan satu bacaan, dan yang selanjutny membuat jadwal sholat untuk anak-anak dan menyuruhnya memceklis ataupun menyilang apa bila mengerjakan dan apabila ada yang tidak di kerjakan tujuan ibu agar anak-anak lebih semangat untuk mempelajari dan terbiasa menerapkan dari kecil hingga dewasa kelak”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ibu sri tesebut mulai mengajarkan tentang ajaran agama Islam terutama mengenai sholat itu pada saat ia sudah sedikit banyak mempelajari tentang agama Islam sejak itulah beliau mulai mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anaknya, bentuk pendidikan yang beliau berikan itu seperti menghafal membuat jadwal, tujuannya agar anaknya lebih semangat lagi untuk mempelajari ajaran agama Islam.

⁵³Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2020.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Sri

“Kesulitan yang pernah saya alami pada saat mengajarkan anak itu adalah pada saat anak-anak menayakan hal yang berkaitan dengan islam akan tetapi saya ragu hendak menjawab takut salah, karena pada waktu itu saya belum terlalu banyak mempelajarinya sampai yang anak tersebut tanyakan”.⁵⁶

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu sri di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya itu pada saat anaknya menanyakan suatu hal yang kebetulan beliau belum mempelajarinya itulah kesulitan yang beliau alami dan masih takut salah untuk menjawab.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nunung yang menyatakan bahwa

“Saya pernah terfikir untuk mengetahui islam secara mendalam akan tetapi saya merasa tidak punya kesempatan untuk mempelajarinya karena setiap hari saya hanya sibuk bekerja ke sawah berangkat pagi dan pulang ke rumah sudah malam dan istirahat begitulah selanjutnya-selanjutnya aktivitas yang saya lakukan sehingga untuk mempelajarinya itu sangat sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan belajar tentang islam. Itulah kesulitan yang saya rasakan untuk memulai mendalami agama Islam atau melaksanakan apa yang telah di perintahkan agama Islam”.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa disini kesulitan beliau untuk mempelajari ajaran agama islam itu karena beliau tidak bisa membagi waktu karena sibuk dengan pekerjaan itulah kesulitan yang ibu nunung alami sehingga belum ada niat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran agama Islam.

⁵⁴Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2020.

⁵⁵Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2020.

⁵⁶Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Sri, 16 Juni 2020.

⁵⁷Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu Nunung, 18 Juni 2020.

“Banyak sekali kesulitan yang saya alami pada saat mengajarkan pemahaman tentang ajaran agama islam seperti halnya mengenai sholat. Dengan pengetahuannya yang sangat minim saya mencoba menyekolahkan anak di TPQ terdekat akan tetapi anaknya tidak mau untuk bersekolah disana, kesulitan itulah yang saya alami pada saat menyekolahkan anak ke TPQ untuk mempelajari tentang ajaran islam terutama sholat. Bahkan Sampai sekarangpun kami jarang memperhatikan anak-anak bertemu saja hannya pada saat malam hari di karenakan kesibukkan bekerja sehingga masih sangat sulit untuk menuruti permintaan orang tuanya untuk memulai belajar di TPQ tersebut”.⁵⁸

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ibu nunung di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perhatian yang kurangnya yang membuat anak tersebut menjadi kurang semangat untuk memenuhi keinginan orang tuanya yang selalu sibuk bekerja dan tidak bisa membagi waktu antara anak dan pekerjaan sehingga anak tersebut menjadi malas dan tidak semangat untuk belajar.

5. Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak?

“Karena awal mula masuk ke agama islam pakde ini belum ngerti apa-apa jadi pada saat itu ibu yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada anak-anak di rumah seperti belajar mengaji dan lain-lain, ibu juga memasukkan anak-anak ke MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang diadakan setiap sore di desa, karena pakde tadi merasa masih minim pengetahuan tentang islam, disamping itu saya tetap berusaha sangat keras belajar mendalami tentang islam dengan banyak hal yang pakde lakukan seperti halnya bannyak mengoleksi buku-buku tentang ajaran islam dan rajin membacanya pada akhirnya saat ini alhamdulillah pakde berhasil dengan usaha yang sangat keras itu tadi, bahkan hingga sekarang saya tidak pernah yang namanya meninggalkan sholat lima waktu dimana saja saya berada, bahkan selalu tepat waktu sholat di Masjid. Dan pada akhirnya saat itulah saya mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak-anak hingga usia dewasa seperti sekarang ini, dengan cara mengajarkan sholat, mengaji, latihan Puasa dan lainnya”.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan keluarga muallaf Ibu nunung, 18 Juni 2020.

⁵⁹Wawancara kepada keluarga Muallaf Bapak Himzan , 6 mei 2020.

Dari penjelasan yang telah bapak Himzan sampaikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat bapak Himzan tersebut masih sangat minim tentang pengetahuan mengenai ajaran agama islam pada saat itu istrinya lah yang mulai mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada anak-anaknya, setelah beliau sedikit-sedikit mulai mengetahui mengenai islam pada saat itulah beliau baru mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak-anaknya.

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Manulang:

“Saya mulai mengajarkan anak-anak sejak mereka menginjak umur 7 tahun saya mulai mengajarkan anak mengenai pendidikan agama islam pada anaknya terutama mengenai sholat dengan berbagai metode yang saya gunakan pada saat itu. Saya juga yakin bahwa anak-anak kelak akan menjadi orang yang sudah bannyak mengenal tentang pendidikan agama islam sejak dari kecil. Metode yang saya gunakan untuk mengajarkan anak-anak seperti halnya menggunakan metode gambar, bernyanyi, bercerita, hapalan dan lainnya. Tidak hannya itu saja saya juga mengajarkan tentang sholat serta memberikan gambaran bagi orang-orang yang tidak sholat, sehingga anak-anak tersebut merasa takut dan semangat untuk tidak meninggalkan sholat”.⁶⁰

Dari penjelasan di atas, bapak manulang ini mulai mengajarkan tentang islam pada saat anaknya berumur 7 tahun pada saat itu beliau tersebut mengajarkan kepada anaknya agar selalu melaksanakan sholat lima waktu itu dengan menggunakan banyak metode seperti bernyanyi, gambar, dan lain sebagainya agar anaknya tersebut berfikir bahwa pentingnya sholat lima waktu dan ruginya apabila meninggalkannya. yang tujuan beliau agar anak-anaknya kelak menjadi seorang yang telah mengenal islam sejak kecil dan menjadi seorang yang berguna di masa yang akan datang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Kusno yang menyatakan bahwa;

“Pada saat itu pengetahuan saya mengenai ajaran agama islam itu sangat minim dan pada saat itu yang mengajarkan tentang kewajiban seorang muslim itu seperti halnya sholat lima waktu kepada anak itu semua istri sayalah yang mengajarkannya hingga berusia dewasa dan masuk keperguruan tinggi dahulu saya belum terfikir untuk memulai mendalami tentang agama islam meskipun istri saya sering sekali mengingatkan”.⁶¹

Dari penjelasan yang bapak Kusno sampaikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anaknya adalah istrinya hingga anaknya berusia dewasa.

6. Cara Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Tentang bagaimana cara menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan kesulitan apa yang dialami pakde pada saat mengajarkan pendidikan agama Islam tersebut?

“Pada saat pakde sudah sedikit bannyak lebih tau tentang agama Islam cara saya mengajarkan anak-anak untuk selalu menerapkan sholat lima waktu itu dengan cara memberikan pengingat dan selalu menjanjikan hadiah apabila selama satu bulan sholatnya tidak ada yang ditingalkan, dengan cara itulah yang saya lakukan untuk penerapan sholat kepada anak-anak, Kesulitan yang di alami itu apabila anak-anak terlalu capek dengan tugas sekolah yang pada akhirnya anak tersebut kecapekan dan disitulah terkadang harus ekstra sabar apabila hendak menyuruh sholat tepat waktu”.⁶²

Dari keterangan yang telah bapak Himzan jelaskan di atas bahwa dengan cara memberikan pengingat dan menjanjikan hadiah menurut bapak Himzan cara yang tepat ia terapkan kepada anak-anaknya pada saat itu agar anak-anaknya lebih semangat untuk menerapkan ataupun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkadang menemukan kesulitan pada saat mengajarkan dan menerapkan sholat selama lima waktu ia selalu alami akan tetapi beliau tetap

⁶⁰Wawancara kepada keluarga muallaf Bapak Manulang, 7 mei 2020.

sabar menghadapinya sehingga dengan kesabarannya itulah insallah akan membuahkan hasil.

Hal berbeda diungkapkan oleh bapak Kusno yang menyatakan bahwa: “Setelah saya mulai mempelajari sedikit bannyaknya tentang ajaran Islam sejak itulah saya mulai mengajarkan tentang sholat kepada anak saya yang ke 2 yang masih di bangku SMP, tidak hannya itu saja saat ini saya juga telah mendirikan TPQ di rumah dan bahkan alhamdulillah saya dan anak saya lah yang menjadi gurunya hingga saat ini. Kesulitan yang dialami pada saat mengajarkan kepada anak apabila anak tersebut masih malas-malas dan belum mau di ajarkan itulah yang dialami saya pada saat mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak, akan tetapi saya selalu sabar menyadari bahwa dahulu saya sangatlah susah untuk memulai mendalami tentang ajaran agama islam, dan setelah saya mendirikan TPQ dan bannyak murid-muridnya disana saat ini alhamdulillah anak saya yang ke 2 pun lebih semangat belajar dan saya juga tidak terlalu mengalami kesulitan seperti pada awal mula dahulu hingga sekarang alhamdulillah saya berhasil berkat semangat dari keluarga yang tidak pernah capek untuk selalu mengingatkan saya dahulu hingga saat ini”.⁶³

Dari pernyataan bapak kusno di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan yang ia berikan kepada anaknya itu dengan cara mendirikan TPQ tujuannya agar anaknya yang ke 2 yang masih duduk di bangku SMP lebih semangat untuk mempelajari dan menerapkannya, kesulitan yang beliau alami

⁶¹Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2020.

⁶²Wawancara dengan Keluarga muallaf Bapak Himzan , 5 mei 2020.

⁶³Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Kusno, 8 mei 2020.

pada saat anaknya terkadang masih malas-malasan akan tetapi bapak kusno tersebut tidak pernah pantang menyerah hingga saat ini untuk mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anaknya hingga saat ini.

Menurut bapak Triono yang menyatakan bahwa:

“Saya dulu belum bisa mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada anak karena pengetahuan yang masih minim jadi hannya mengandalkan orang atau seperti halnya menyekolahkan anak-anak di TPQ terdekat karena saya merasa bahwa belum pantas untuk mengajarkan anak-anak karena pengetahuan agama yang masih sangat minim sekali. Akan tetapi meskipun saya belum banyak mendalami lebih jauh tentang islam saya mulai melaksanakan sholat selalu tepat waktu di rumah. Tujuan saya agar anak-anak berfikir untuk melaksanakannya juga dan tidak malas-malasan, meskipun cara itu terkadang belum berhasil membuat anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi saya berfikir bahwa kelak anak-anak pasti akan melaksanakan apa yang telah di perintahkan atau di tetapkan dalam agama Islam itu sendiri”.⁶⁴

Dari penjelasan yang di sampaikan di atas, bahwa bapak triono tersebut hannya mengandalkan TPQ yang ada di sekitar desa untuk anak-anaknya mempelajari tentang ajaran agama islam terutama mengenai sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Kepada Anak Di Pino Baru.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada

⁶⁴Wawancara dengan keluarga muallaf Bapak Triono, 14 Juni 2020.

anak berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga yang di katakan belum berhasil. dalam hal ini yang di katakan berhasil disini peran orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya tersebut agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif, pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.⁶⁵

2. Peran orang tua muallaf disini juga rata-rata berhasil dan hannya sebagian saja dari mereka yang belum berhasil dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam, meskipun para muallaf disini masuk islam di karenakan perkawinan akan tetapi semangat seorang muallaf disini lebih besar dalam mendalami tentang agama Islam meskipun pada intinya mereka belajar mengenai islam bukan dari waktu kecil akan tetapi dengan semangat perjuangannyalah sehingga para muallaf tersebut berhasil menjalankan apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam.

Hal ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan agama Islam yang semula belum banyak menjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orang tuanya.⁶⁶

3. Peran orang tua muallaf disini juga dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sangatlah bervariasi, sehingga membuat anak-anaknya tersebut lebih semangat untuk mengerjakannya. Sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Jadi dalam hal ini bahwa peran orang tua kepada anak kebanyakan berhasil dan hannya sebagian dari mereka yang belum berhasil dalam menamakan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak.

Hal ini sejalan dnegan teori yang menyatakan bahwa Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja

⁶⁵Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.hal 13.

merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua. demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat didunia dan di kehidupan akhirat kelak.⁶⁷

⁶⁶Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018, hal 18-19.

⁶⁷Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), hal. 8-12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa Pino Baru dalam keluarga muallaf tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga sebagian dari muallaf tersebut yang tidak berhasil atau belum berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. Selain itu juga psrs orsng tua muallaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ, MDA agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan ada beberapa hal yang peneliti sampaikan tujuannya adalah sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Desa Pino Baru yakni sebagai berikut:

a. Bagi orang tua muallaf

lebih meningkatkan kualitas mendidik pada anak maka orang tua harus terlebih dahulu semangat untuk mendalami pendidikan agama terutama untuk dirinya sendiri sebagai seorang muallaf yaitu dengan cara semangat untuk mengikuti pengajian-pengajian rutin yang sering dilakukan di desa Pino Baru serta kegiatan kajian Islam lainnya.

b. Bagi tokoh agama atau ulama

Dengan melihat minimnya pengetahuan pada keluarga muallaf alangkah baiknya apabila mendirikan lembaga atau perkumpulan untuk para muallaf, agar para muallaf mendapatkan bimbingan serta mengetahui agama Islam secara mendalam. supaya para muallaf tersebut lebih semangat dan yakin bahwa agama Islamlah agama yang paling sempurna dengan cara mendatangkan tokoh ulama yang telah dianggap sudah banyak pengalaman mengenai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Yoga Satya Dyah, *Peran Keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, jurnal sosial humaniora.vol.8.No.1.juni 2015.

Alfandi Safuan., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Solo:Sendang Ilmu

AminAlfauzan,*Sinergisitas Pendidikan Keluarga,Sekolah, Dan Masyarakat:Analisis Tripusat Pendidikan,Jurnal:Ata'lim Vol.16 No.01 Januari 2017.*

Apriastuti Anita Dwi,*Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan,Jurnal Ilmiah Kebidanan.vol.4 No.1 juni 2013.*

Comaria Nurul, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta,PT.Alex media koputindo,2013).

Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jawa Barat:CV.Penerbit Di Ponegoro 2006).

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi.*

Hakiki Titian,*komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa),Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental.vol.4 No.1.April 2015.*

Satrisno Hengki, *Filsafat Pendidikan Islam. Samudra biru: Yogyakarta.2018.*

HasinAtabik, “*Masuk Islam Karena Alasan perkawinan (Studi Kasus Perkawinan Pasangan Yang Semula Beda Agama di Desa Borangan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten)*”.*Skripsi S1 Jurusan akhwal Al-syaksyhiyah UIN Wali Songo Semarang ,2015.*

Hermawansyah. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Study Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016.Jurnal Internalization, Islamic values, muallaf children.Vol.5.No.1.Mei 2017.*

Jailani Syahrani M, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,Jurnal pendidikan Islam.vol 8. No..2 Oktober 2014.*

Kurniawan Tedy Singgih, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2018.

MuftihahWirda Arfias, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017.

Rahmawati Ida, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*, jurnal empati, Vol.7.No.1. Januari 2018.

Roesli Mohammad , *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2. April 2018.

Safitri Yuhanda, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01. Mei 2013.

Santori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

SetiawanR Conny, *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Umar Munirwan, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015.

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPADA ORANG TUA
MUALLAF

DATA INFORMAN : Masyarakat Muallaf Desa Pino Baru

Nama Informan : Masyarakat Muallaf

Waktu Wawancara :, ... 2020 - Pukul :

Tempat Wawancara : Desa Pino Baru

1. Peneliti : Bagaimana Awal mula Bapak/Ibu masuk agama Islam ?
Informan :
2. Peneliti : Sebagai seorang muallaf ,bagaimana pengenalan Bapak/Ibu dengan Islam?
Informan :
3. Peneliti : Adakah Kesulitan Bapak/Ibu tentang mempelajari pengetahuan tentang Islam terutama mengenai Shalat?
Informan :
4. Peneliti : Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak?
Informan :
5. Peneliti : Bagaimanakah bentuk pendidikan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak tentang menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari?
Informan :
6. Peneliti : Kesulitan apa yang dialami pada saat Bapak/Ibu mengajarkan pemahaman ajaran Agama Islam kepada anak?
Informan :

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA

DATA INFORMAN : Kepala Desa Pino Baru

Nama Informan : Kurmin

Waktu Wawancara : 07- 10 Pagi, 12 Februari 2020

Tempat Wawancara : Dirumah Bapak Kurmin

1. Peneliti : Berapa luas Desa Pino Baru ?
Informan :
2. Peneliti : Berapa jumlah penduduk di desa tersebut?
Informan :
3. Peneliti : Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat didesa tersebut ?
Informan :
4. Peneliti : Sarana apa saja yang ada dilingkungan masyarakat desa Pino Baru? (TPQ,MDA)
Informan :
5. Peneliti : Bagaimana Tingkat keagamaan masyarakat Pino Baru dan sarana ibadah di desa tersebut?
Informan :
6. Peneliti : Desa Pino Baru terdiri berapa dusun?
Informan :